

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Apapun jenis industrinya, sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik usaha. Kemakmuran pemilik usaha dapat dilihat dari maksimumnya nilai perusahaan. Dengan demikian memaksimalkan kemakmuran pemilik usaha dilakukan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan tingkat kemakmuran pemilik usaha dipresentasikan oleh harga saham. Begitu pula dengan industri *consumer goods* yang masing-masing perusahaannya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Industri *consumer goods* menghubungkan ritel, distribusi, manufaktur dan rantai persediaan. Industri *consumer goods* telah melihat perubahan signifikan yang terjadi belakangan ini. Salah satunya adalah budaya internet yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi, khususnya internet harus mampu diikuti oleh perusahaan di industri *consumer good* agar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan para konsumennya. Selain itu dorongan globalisasi mampu memberikan tekanan pada industri *consumer goods*. Mengingat industri ini merupakan industri yang dinamikanya paling dekat dengan konsumen, industri *consumer goods* harus mampu membuat strategi di

tengah ketatnya persaingan. Strategi yang dibuat perusahaan harus dapat menciptakan nilai bagi perusahaannya.

Keunggulan dari sektor ini dijadikan alat untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga menarik minat banyak perusahaan untuk terjun di dalamnya. Wajar saja jika pada akhirnya persaingan di sektor yang langsung berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari ini sangat ketat. Kecepatan untuk memahami dan memenuhi keinginan konsumen, kecepatan melakukan inovasi produk, dan biaya yang rendah menjadi kunci utama bagi perusahaan *consumer goods*. Ketiga kunci utama ini selalu menjadi isu penting dalam perusahaan di sektor *consumer goods* karena tiga kunci utama ini diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

Upaya untuk meningkatkan harga saham suatu badan usaha dilakukan melalui tiga aktivitas utama yakni melaksanakan perencanaan dan analisis keuangan, membuat keputusan investasi dan membuat keputusan pembiayaan. Sedangkan fungsi manajemen dibagi kedalam tiga keputusan utama yakni keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan dividen. Dari uraian tersebut tampak bahwa pengelolaan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yakni kegiatan penggunaan dana dan kegiatan mencari sumber pendanaan.

Keputusan pembiayaan adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana. Setelah mendapatkan dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh tersebut ke dalam perusahaan.

Investasi dilakukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan investasi jangka pendek dapat terlihat dalam aktiva lancar, sedangkan investasi jangka panjang dapat dilihat dari jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki badan usaha. Kebijakan untuk menginvestasikan dana ini disebut dengan keputusan investasi.

Keputusan investasi mencakup pengalokasian dana. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan salah di dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi dan pengeluaran *discretionaty* di masa yang akan datang.

Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dalam perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) dan sumber pendanaan eksternal (*external financing*). Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi modal internal dan eksternal. Pendanaan yang diambil perusahaan

ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan mengambil sumber pendanaan dari luar, salah satunya dari hutang. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka akan terjadi efek *tax deductible*. Artinya perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi dimasa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dengan memperhatikan sumber-sumber pembiayaan, perusahaan memiliki beberapa alternatif pembiayaan untuk menentukan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan, maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat. Inti dari fungsi pendanaan ini adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh dana maupun menggunakan dana harus didasarkan pada efisiensi dan efektivitas. Efisiensi penggunaan dana berarti bahwa berapa pun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk menghasilkan tingkat investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, agar dana yang tertanam dalam masing-masing

unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, sehingga tidak dapat mengganggu likuiditas dan kelanjutan usaha, dan dilain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga tidak menimbulkan dana yang menganggur. Oleh karena itu, pengalokasian dana harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, sehingga dana yang menganggur menjadi kecil. Efisiensi penggunaan dana secara langsung dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi.

Setiap perusahaan harus mampu untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya dan juga menggunakan dana tersebut seefektif dan seefisien mungkin. Jika dana yang dibutuhkan tidak dapat dipenuhi dari modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan maka perusahaan dapat memperoleh kekurangan dana tersebut dari pihak kreditur sebagai modal utang. Manajer keuangan berkewajiban untuk mengatur pendanaan dan pembelanjaan perusahaan sehingga tidak terjadi keadaan dimana perusahaan kekurangan dana yang berdampak pada keberlangsungan kegiatan perusahaan dan keadaan dimana terdapat dana yang berlebih sebagai suatu pemborosan dana yang juga akan merugikan bagi perusahaan.

Penggunaan kebijakan utang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan utang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudian ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber

dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utang jika menggunakan utang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu mengaitkan struktur modal dan keputusan investasi dengan nilai perusahaan menjadi relevan. Berdasarkan alasan tersebut judul penelitian yang dipilih adalah **"Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dengan menghasilkan konsep mengenai pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat agar dapat digunakan dalam praktik dan realita yang ada, khususnya untuk mengetahui hubungan struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Kemudian diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan dunia pendidikan sebagai salah satu sumber

kepastakaan terhadap penelitian dengan topik dan judul yang sama dengan yang diambil oleh penulis.